

Reaksi Pasar Modal Indonesia Atas Pengumuman Kenaikan BI 7 Day Reverse Repo Rate Tanggal 19 Oktober 2023 Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam LQ45 Bursa Efek Indonesia

Ida Ayu Amelia Putri ⁽¹⁾

I Putu Dedy Samtika Putra ⁽²⁾

Ni Putu Trisna Windika Pratiwi ⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Prodi akuntansi, fakultas ekonomi bisnis dan pariwisata Universitas Hindu Indonesia
Jl. Sangalangit, Penatih, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali
e-mail: idaayuemeliaputri2@gmail.com

ABSTRACT

The research aims to analyze how the Indonesian capital market reacted to the announcement of the BI 7 Day Reverse Repo Rate by comparing average abnormal return and average trading volume activity. This study, which is an event study, will be observed for ten working days, five days prior to (t-5) and five days following (t+5) the announcement. Corporations that are included in the LQ45 index are used for the study's sample. Purposive sampling methodology combined with sample determination method. The Wilcoxon signed rank test is the data analysis method applied. The average abnormal return and average trading volume activity before and after the BI 7 Day Reverse Repo Rate announcement on October 19, 2023, do not differ, according to the results. Because the event does not control the information content and strong signal when making investment decisions to purchase or sell shares, this indicates that there was no market reaction.

Keywords: event study, abnormal return, trading volume activity, BI7DRR, LQ45

PENDAHULUAN

Sebagai sumber pendanaan untuk sektor perusahaan dan sarana investasi masyarakat, pasar modal dikatakan memainkan peran penting dalam pengembangan nasional. Melalui pasar modal investor dapat berinvestasi ke perusahaan dengan membeli instrumen keuangan jangka panjang berupa saham, surat utang, reksa dana, dan derivatif.

Investor selalu mempertimbangkan kondisi ekonomi ketika melakukan investasi saham guna menentukan seberapa besar resiko yang nantinya akan dihadapi (Fortuna, 2016). Kondisi ekonomi mikro dan makro dapat mengganggu aktivitas perdagangan saham di pasar modal yang dapat dilihat melalui pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (Petty Anjani, 2018). Pelaku pasar di pasar modal selalu bereaksi terhadap dampak lingkungan mikroekonomi, yang mencakup pengumuman laporan keuangan, dividen, dan perubahan dalam strategi perusahaan. Perubahan harga dan volume perdagangan di pasar modal juga dipengaruhi oleh faktor makro lingkungan, seperti inflasi, suku bunga BI, serta aturan ekonomi dan deregulasi yang berbeda yang dikeluarkan pemerintah.

Di pasar saham, informasi sangatlah penting. Ketersediaan data dan peristiwa yang dirilis akan mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi serta harga saham perusahaan (Rian Mahendra & Rasmini, 2019). Setelah pertemuan Dewan Gubernur (RDG) pada 19 Oktober 2023, Bank Indonesia menetapkan untuk meningkatkan suku bunga *doposit facility* menjadi 5,25%, *lending facility* menjadi 6,75%, dan BI 7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 25 poin menjadi 6,00%. Peningkatan ini dilakukan dalam upaya memperkuat kebijakan stabilisasi untuk melindungi nilai tukar rupiah dari dampak tingkat ketidakpastian yang meningkat di seluruh dunia (Haryono, 2023).

Salah satu aspek reformulasi kebijakan moneter Bank Indonesia adalah penerapan BI7DRR sebagai suku bunga acuan. Tingkat bunga pada deposito dan kredit bank akan dipengaruhi oleh perubahan pada BI7DRR. Peningkatan suku bunga akan menurunkan nilai aset seperti saham, yang akan mengurangi kekayaan dan kemampuan orang untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi seperti berinvestasi dan konsumsi..

Tingkat suku bunga yang tinggi biasanya akan berdampak negating pada harga saham. Data pasar menunjukkan setelah pengumuman kenaikan BI7DRR, IHSG ditutup melemah -1,18% menjadi 6.846,43 diikuti dengan indeks LQ45 -15,33 poin menjadi 910,09, IDX30 -7,82 poin menjadi 469.58 serta IDX80 -2,13 poin menjadi 126.20 pada perdagangan Kamis 19 Oktober 2023 (www.idx.id). Dari data diatas indeks LQ45 merupakan indeks yang mengalami penurunan paling besar dibandingkan dengan indeks liquid lainnya yaitu IDX30 dan IDX80. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan harga adalah reaksi pasar terhadap informasi kenaikan suku bunga acuan BI. Investor akan menjual saham dan beralih ke deposito sebagai alternatif investasi setelah bank sentral menaikkan suku bunga (Fortuna, 2016).

Peristiwa yang menarik untuk diteliti dalam penelitian ini adalah pengumuman kenaikan BI7DRR pada tanggal 19 Oktober 2023. Event study ini menganalisis perbedaan rata-rata *abnormal return* dan rata-rata *trading volume activity* untuk mengetahui bagaimana pasar modal Indonesia menanggapi berita kenaikan BI7DRR. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memajukan pemahaman, khususnya mengenai bagaimana pasar modal merespon berita tentang suatu kejadian. dan dapat menawarkan lebih banyak sumber untuk penelitian ilmiah.

Penelitian terdahulu mengenai event study yang dilakukan oleh (Fajarwati & Nurasik, 2021) (Rian Mahendra & Rasmini, 2019) menunjukkan hasil rata-rata *abnormal return* dan rata-rata aktivitas volume perdaganganz berbeda secara signifikan antara sebelum dan selepas kenaikan BI7DRR. Penelitian (Petty Anjani, 2018) (Rachmawati, 2019) menunjukkan hasil bahwa tidak ada perbedaan rata-rata abnormal return sebelum dan selepas peristiwa, namun adanya perbedaan

Hasil yang berbeda ditunjukkan dalam penelitian (Agus Indrawan et al., 2023) yang menghasilkan bahwa kenaikan BI7DRR tidak memberikan perbedaan rerata *abnormal return* maupun aktivitas volume perdagangan sebelum dan selepas pengumuman. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Reaksi Pasar Modal Indonesia Atas Pengumuman Kenaikan Bi 7 Day Reverse Repo Rate Tanggal 19 Oktober 2023 Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam LQ45 Bursa Efek Indonesia.

Menurut teori sinyal, peristiwa berisi informasi berupa nilai ekonomi yang dipublikasikan akan mengirimkan sinyal untuk membuat keputusan investasi dan menyebabkan investor menanggapi peristiwa tersebut (Hartono, 2015). Menurut teori ini, sinyal yang terkandung dalam informasi dari sumber internal dan eksternal perusahaan seperti strategi manajemen, perselisihan buruh, inflasi, dan kenaikan suku bunga akan memiliki dampak langsung pada pergerakan harga perusahaan. Sinyal positif dalam pengumuman akan mengakibatkan pergerakan positif yang ditunjukkan oleh kenaikan harga saham, tetapi nilai negatif dalam pengungkapan dapat menunjukkan penurunan harga saham (Permata Sari, 2021).

Abnormal return dan aktivitas volume perdagangan adalah indikator dari respons pasar modal terhadap informasi. Menurut signaling teori yang dikemukakan oleh Hartono menyatakan bahwa, peristiwa yang dilaporkan dan berisi informasi akan menyebabkan investor bereaksi dan mengirim sinyal ketika membuat keputusan investasi. Apabila ada perbedaan rerata *abnormal return* dan rerata volume transaksi sebelum dan setelah pengumuman, maka dapat dikatakan bahwa pengumuman kenaikan BI7DRR memiliki nilai ekonomis yang mempengaruhi keputusan investor untuk membeli atau menjual saham.

289 | Hita Akuntansi dan Keuangan

perdagangan, ada perbedaan signifikan dalam volume transaksi di sektor perbankan Indonesia sebelum dan setelah FOMC mengumumkan kenaikan suku bunga The Fed. Selain itu, (Yulane Talumewo et al., 2021) bahwa perusahaan BUMN mengalami perbedaan yang signifikan dalam abnormal return dan trading volume activity sebelum dan selepas pengumuman penerapan penyesuaian PSBB. Hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu:

H1: Terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan setelah pengumuman kenaikan BI 7 Day Reverse Repo Rate

H2: Terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan setelah pengumuman kenaikan BI 7 Day Reverse Repo Rate

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah *event study* dengan metode penelitian kuantitatif. Situs resmi Bursa Efek Indonesia dan yahoofinance merupakan asal data yang digunakan penelitian ini. Data sekunder yang digunakan adalah volume perdagangan saham, nilai indeks dan harga penutupan saham (closing price).

Market adjusted model adalah model yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan *expected rerutn*. Model ini menganggap bahwa praduga yang terbaik untuk mengestimasi keuntungan saham adalah keuntungan indeks pasar pada saat tersebut. Dengan menggunakan model ini, maka tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasinya, karena return saham yang diestimasi adalah sama dengan return indeks pasar (Hartono, 2023) Langkah-langkah menghitung abnormal return yaitu :

- pertama menentukan *Actual return* dengan rumus, $R_{it} = (P_{it} - P_{it-1}) / P_{it-1}$
- menentukan *expected return* dengan rumus, $R_{Mit} = (IHS_{Gt} - IHS_{Gt-1}) / IHS_{Gt-1}$
- rumus menentukan abnormal return yaitu, $AR = R_{it} - E(R_{it})$
- menentukan rata-rata abnormal return.

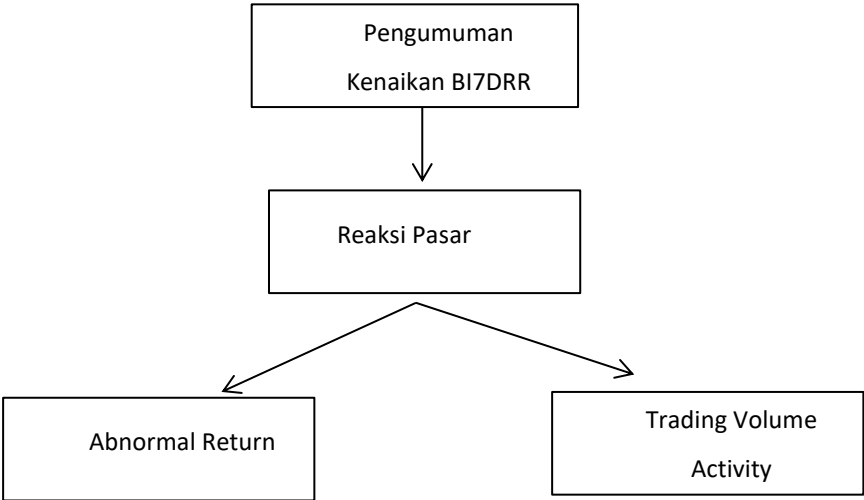
Selanjutnya menghitung *trading volume activity* yaitu :

- menghitung perubahan volume transaksi saham untuk setiap saham emiten dengan rumus:

$$TVA = \frac{\text{volume saham } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{saham beredar waktu } t}$$

- Sesudah TVA masing-masing saham diketahui, selanjutnya hitung rerata volume perdagangan saham sebelum dan setelah pengumuman kenaikan BI7DRR.

Periode jendela (event window) yaitu selama 10 hari perdagangan bursa. Periode jendela menggunakan 5 hari sebelum (t-5), dan 5 hari setelah pengumuman (t+5). Penentuan periode pengamatan selama 10 hari didasarkan pada nilai ekonomis yang terdapat dalam pengumuman kenaikan BI7DRR dapat dipastikan dengan mudah oleh investor sehingga diharapkan pasar telah bereaksi penuh serta mengurangi kemungkinan bahwa perubahan harga saham akan disebabkan oleh unsur-unsur lain di luar peristiwa yang diamati.



Gambar 3.1 Kerangka Berpikir

Saham perusahaan yang termasuk ke dalam LQ45 adalah populasi dalam penelitian ini. Dalam menentukan sampel teknik yang digunakan yaitu purposive sampling. Adapun kriteria penentuan sampel yaitu: perusahaan tidak melaksanakan aksi korporasi selama periode jendela, seperti right issue, pengumuman dividen, pembagian saham bonus dan marger. Sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, jumlah sampel adalah sebanyak 43 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji one sampel Kolmogorov smirnov dan uji wilxocon signed rank test.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AAR Sebelum	43	-.0437	.0135	-.001658	.0086040
AAR Setelah	43	-.0182	.0234	-.002326	.0092028
ATVA Sebelum	43	.0001	.0074	.001360	.0014511

ATVA Setelah	43	.0002	.0064	.001105	.0012112
Valid N (listwise)	43				

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa N atau data sampel yang digunakan sebanyak 43. rata-rata AAR sebelum -0,001658 dengan nilai terkecil -0,0437, nilai terbesar 0,0135 dan standar deviasai sebesar 0,0086040. Sedangkan rata-rata AAR setelah pengumuman -0,001658 dengan nilai terkecil -0,0182, nilai terbesar 0,0234 dan satandar deviasi sebesar 0,0092028. rata-rata ATVA sebelum 0,001360 nilai paling kecil 0,0001, nilai terbesar 0,0074 dan standar deviasi 0,0014511. rata-rata ATVA setelah 0,001105 dengan nilai terkecil 0,0002, nilai terbesar 0,0064 dan standar deviasi 0,0012112.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	AAR Sebelum	AAR Setelah	ATVA Sebelum	ATVA Setelah
N	43	43	43	43
Test Statistic	.216	.098	.225	.256
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 ^c	.200 ^{c,d}	.000 ^c	.000 ^c

Pada tabel 2 menunjukan nilai signifikansi AAR pada periode sebelum pengumuman sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya data tidak berdistribusi normal. Pada periode setelah peristiwa nilai signifikansi AAR sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil signifikansi ATVA pada periode sebelum peristiwa sebesar 0,000 dan setelah peristiwa sebesar 0,000 kurang dari 0,05 yang berarti bahwa data *average abnormal return* dan *average trading volume activity* tidak berdistribusi normal, maka untuk uji hipotesis harus dilakukan dengan uji non parametric yaitu *wilcoxon signed rank test*.

Tabel 3. Hasil Uji Wilxocon Signed Rank Test

AAR Setelah - AAR Sebelum		ATVA Setelah - ATVA Sebelum	
Z	-.326 ^b	Z	-1.876 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.744	Asymp. Sig. (2-tailed)	.061

Berdasarkan pada tabel 3, pengujian hipotesis pertama menunjukkan hasil Z -0,326 dengan (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,744 dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga H1

ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan antara *average abnormal return* sebelum dan setelah pengumuman kenaikan BI7DRR

Nilai rata-rata *abnormal return* sebelum dan setelah pengumuman kenaikan BI7DRR, secara berturut-turut yakni -0,001658 dan -0,002326 menunjukkan adanya perbedaan, meskipun tidak signifikan. *Average abnormal return* tersebut mencerminkan penurunan *abnormal return* ketika suku bunga acuan meningkat. Nilai *average abnormal return* yang turun ini mencerminkan bahwa pasar telah menanggapi informasi yang terkandung dalam kenaikan BI7DRR, meskipun tidak signifikan.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan hasil Z -1,876 dengan (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,061 dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga H2 ditolak, berarti tidak terdapat perbedaan antara *average trading volume activity* sebelum dan setelah pengumuman kenaikan BI7DRR.

ATVA yang dihasilkan sebelum pengumuman adalah 0.001360 dan 0.001105 setelah pengumuman kenaikan pada BI7DRR. Ini menunjukkan bahwa ATVA setelah pengumuman lebih rendah daripada sebelum pengumuman. Ini menunjukkan bahwa aktivitas perdagangan saham setelah pengumuman lebih rendah daripada sebelum pengumuman kenaikan BI7DRR, menunjukkan reaksi negatif dari pasar. Meskipun ada selisih dalam rerata aktivitas volume perdagangan sebelum dan setelah pengumuman, hasil ini menunjukkan bahwa kenaikan BI7DRR tidak secara signifikan mengubah tingkat rata-rata aktivitas volume perdagangan.

Tidak signifikkannya perbedaan rata-rata *abnormal return* dan rata-rata *trading volume activity* yang dihasilkan sebelum dan selepas pengumuman, menunjukkan bahwa respon pasar atas pengumuman kenaikan BI7DRR tidak begitu besar atau sinyal yang terkandung dalam pengumuman tersebut, tidak kuat untuk mengambil keputusan investasi. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya ketegangan geopolitik yang disertai dengan peningkatan ketidakpastian ekonomi dan keuangan global. Ini secara tidak langsung mempengaruhi harga dan volume saham yang diperdagangkan karena investor mempertimbangkan hal ini saat membuat keputusan dan transaksi di pasar modal.

Selain itu, investor beranggapan bahwa kenaikan BI7DRR bukanlah informasi baru yang mampu mendorong investor untuk bereaksi dengan cepat, mengingat di awal tahun 2023 Bank Indonesia telah meningkatkan suku bunga acuan. sehingga terjadi penurunan antusiasme investor untuk merespon informasi tersebut yang mengakibatkan investor cenderung pasif dalam menanggapi pengumuman kenaikan suku bunga kali ini. Dalam mengambil keputusan investasi, investor

Penelitian (Naseriman et al., 2022) menghasilkan rerata aktivitas volume perdagangan tidak berbeda signifikan antara sebelum dan ketika peristiwa Covid 19, karena investor bisa mengantisipasi peristiwa yang ada. Selain itu, peneliti lain. (Indriani & Mariana, 2021) mendukung temuan ini yang menunjukkan hasil bahwa *average trading volume activity* tidak signifikan berbeda dalam 10 hari sebelum dan setelah pengesahan UU Cipta Kerja. Dikarenakan penyebaran informasi tidak merata pada pelaku pasar, dan peristiwa tersebut memicu kontroversi yang menimbulkan aksi pengumpulan masa yang besar, yang mengakibatkan pelaku pasar ragu untuk bertransaksi saham di pasar modal.

Dari hasil dan pembahasan, kesimpulan penelitian ini yaitu tidak terdapat perbedaan *average abnormal return* dan *average trading volume activity* sebelum dan setelah pengumuman kenaikan BI7DRR. Ini menunjukkan tidak ada reaksi pasar karena peristiwa tersebut tidak memberikan kandungan informasi dan sinyal yang besar untuk pengambilan keputusan berinvestasi saham

Bagi investor, hendaknya mempertimbangkan kandungan informasi yang terkandung dalam pengumuman kenaikan *BI7DRR* dan setiap peristiwa yang dipublikasikan, untuk memaksimalkan keuntungan di masa depan dengan tetap memperhatikan fundamental perusahaan dan makro ekonomi sebelum mengambil keputusan investasi.

Agus Indrawan, G., Gede, L., & Dewi, K. (2023). Analisis Kondisi Pasar Modal Pra Pasca Kenaikan Bi 7-Day Repo Rate (Event Study Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei). *Vrja*, 12(2).

Cahyaningdyah, D., & Cahyasani, A. N. (2017). Analisis Reaksi Pasar Modal Atas Pengumuman Kenaikan Bi Rate Tanggal 12 November 2013. *Maksipreneur*, Vi(2), 56–65.

Fajarwati, P. Y., & Nurasik. (2021). Capital Market Reaction Analysis Before And After Bank Indonesia's Decision Regarding Interest Rates. *Academia Open*, 3. <https://doi.org/10.21070/Acopen.3.2020.1149>

Fortuna, B. (2016). *Hubungan Antara Indeks Harga Saham Dengan Indikator Makro Ekonomi: Kajian Teori*.

Frikasih, J., Mangantar, M., & Lawren, J. R. (2023). Analisis Perbedaan Abnormal Return Market Dan Trading Volume Activity Sebelum Dan Sesudah Kenaikan Suku Bunga The Fed Amerika Serikat Pada Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg). *Jurnal Emba*, 11(3).

Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (Kesepuluh). Bppe.

Hartono, J. (2023). *Studi Peristiwa Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Pengumuman* (Pertama, Vol. 04). Bppe.

Haryono, E. (2023, October 19). “Bi 7-Day Reverse Repo Rate Naik 25 Bps Menjadi 6,00%: Sinergi Menjaga Stabilitas Dan Mendorong Pertumbuhan”. www.bi.go.id.

Indriani, R., & Mariana. (2021). *Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Pengesahan Uu Cipta Kerja 2020 (Studi Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Pada Lq45)*.

Naseriman, N., Mangantar, M. M., & Tulung, J. E. (2022). Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Covid 19 Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Capital Market Reaction To The Covid 19 Incident In Insurance Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. In *Jurnal Emba* (Vol. 10, Issue 2).

Permata Sari, P. E. R. S. D. Gst. A. K. (2021). Analisis Perbandingan Trading Volume Activity Dan Abnormal Return Saham Idx30 Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Covid-19 Sebagai Pandemi Oleh World Health Organization. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*.

Petty Anjani, N. P. , A. W. M. , & T. A. A. (2018). Analisis Reaksi Investor Terhadap Pengaruh Peristiwa Kenaikan Suku Bunga Bi Akibat Kenaikan Suku Bunga The Fed Pada Indeks Saham Lq45. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*.

